

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>  
ISSN 2548-9623 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN CAKUPAN IMUNISASI ANAK DI PUSKESMAS LAMPASEH

Ifahuddin, Eka Yunita Amna

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [feriyani@abulyatama.ac.id](mailto:feriyani@abulyatama.ac.id)

Diterima 24 Oktober 2020; Disetujui 6 November 2020; Dipublikasi 15 Desember 2020

**Abstract:** *The level of health in infants needs to get attention considering the baby or child as the next generation of the nation, it is necessary to provide immunization to reduce the morbidity and mortality rate of disease in children. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge on immunization with immunization coverage in children at Puskesmas Lampaseh Banda Aceh. This research use analytic design with cross sectional approach. Data collection was conducted from April 2017 until July 2017 and obtained as many as 69 samples. Maternal knowledge of immunization was measured using questionnaires and for childhood immunization coverage was observed secondary data. The result of the research shows that the most knowledge of mother is knowledge of immunization with good 52 mother (75,4%), and knowledge of immunization with bad that is 17 mother (24,6%) with complete immunization of 46 children (66,7%) and incomplete immunization of 23 children (33.3%). Chi square test results obtained p value <0.05 (p value = 0.002), it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge about immunization with the coverage of child immunization. Advice to medical personnel to be able to provide direct education to the mother about the importance of immunization in children.*

**Keywords:** DPT, BCG, KIPI, HB

**Abstrak:** Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus bangsa, maka diperlukan pemberian imunisasi untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap imunisasi dengan cakupan imunisasi pada anak di Puskesmas Lampaseh

Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dari bulan April

2017 sampai Juli 2017 dan didapatkan sebanyak 69 sampel. Pengetahuan ibu tentang imunisasi diukur menggunakan kuesioner dan untuk cakupan imunisasi anak dilakukan observasi data sekunder. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi yang paling banyak adalah pengetahuan tentang imunisasi dengan baik yaitu 52 ibu (75,4 %), dan pengetahuan tentang imunisasi dengan buruk yaitu 17 ibu (24,6%) dengan imunisasi lengkap sebanyak

46 anak (66,7%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 23 anak (33,3%). Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p$  value  $< 0,05$  ( $p$  value=0,002), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan cakupan imunisasi anak. Saran kepada tenaga medis untuk dapat memberikan edukasi langsung kepada ibu tentang pentingnya imunisasi pada anak.

**Kata Kunci:** DPT, BCG, KIPI, HB

## PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten dan efektif.

Upaya untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu : tuberculosi, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. *World Health Organization* (WHO) mencanangkan program

*Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia sejak tahun

1974.<sup>2</sup>

Data WHO pada tahun 2010 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta kematian pertahun di dunia terjadi akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi imunisasi anak secara global pada tahun 2012 yaitu DPT sebesar 83%, Polio sebesar 84%, Campak sebesar 84%, Hepatitis B sebesar 79%, dan BCG sebesar lebih dari 80%. Presentase imunisasi di dunia secara global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kemudian dalam menghadapi persaingan global saat ini, tantangan utama pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan indeks pembangunan

manusia (IPM) atau human development index (HDI). Tiga indikator, terdiri atas parameter kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Indikator tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan pada tiga dasawarsa terakhir.

Indikator komponen kesehatan dalam IPM adalah umur harapan hidup. Saat ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sedang mengembangkan indeks pembangunan kesehatan masyarakat (IPKM) yang terdiri atas 24 indikator kesehatan utama, sebagai acuan keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu provinsi atau kabupaten. Salah satu indikator mutlak dan mempunyai bobot yang tinggi adalah cakupan imunisasi dasar di suatu daerah. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif, efisien, dan murah. Walaupun demikian, berdasarkan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 53,8% (dengan rentang 28,2% -

96,11%), sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh masih di bawah rerata nasional, yaitu

37,0%. Cakupan imunisasi BCG di Indonesia sudah mencapai 93%, tetapi cakupan imunisasi dasar lain masih di bawah 90%, sedangkan di beberapa kawasan negara Asean seperti Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, dan Vietnam, cakupan imunisasi dasarnya sudah mencapai lebih dari 90%.<sup>5</sup>

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena alasan informasi, motivasi dan situasi dalam pelaksanaan imunisasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan imunisasi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi Penelitian

Populasi disebut juga *universe*, adalah sekelompok individu yang tinggal di wilayah yang sama atau sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke Puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahun 2017.

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang digunakan dalam uji untuk memperoleh informasi statistik mengenai keseluruhan populasi. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang datang ke Puskesmas Lampaseh Banda Aceh dan memenuhi kriteria inklusi.

#### Kriteria inklusi :

- Ibu yang membawa anak.
- Anak yang terdaftar dalam data registrasi pemberian imunisasi.
- Bersedia mengisi kuesioner.
- Ibu yang dalam keadaan sehat, baik fisik maupun mental.

#### Kriteria eksklusi :

- Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.
- Anak yang tidak mempunyai data lengkap dipuskesmas.
- Ibu dalam keadaan sakit.

#### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian atau sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti.<sup>24</sup> Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu terhadap imunisasi.

## Design Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik observasional dengan tujuan memperoleh formula yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan cakupan imunisasi pada anak, dengan cara melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi. Serta metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* (Studi potong lintang) dimana pengumpulan data baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus pada satu saat tertentu.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Terikat pada penelitian adalah perilaku merokok

#### Variabel Independen (Bebas)

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah kepercayaan diri.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
2. Data register imunisasi di puskesmas, yang berisi cakupan imunisasi yang dilakukan pada anak.

## Rancangan Analisa Data

### Analisis univariat

Digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel yang diteliti, baik variabel dependen dan independen. Kemudian data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan menentukan persentase dari masing-masing variabel.

## HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 69 orang yaitu ibu yang datang ke Puskesmas Lampaseh dan memenuhi syarat sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Distribusi Sampel Berdasarkan Responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan responden

Pekerjaan ibu	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Dosen	1	1.4
Guru	4	5.8
IRT	48	69.6
Pedagang	5	7.2
PNS	10	14.5
Wiraswasta	1	1.4
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
<b>Anak</b>		
Perempuan	31	44.9
Laki-laki	38	55.1
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa

pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 48 orang (69,6%), Jenis kelamin anak lebih banyak laki-laki yaitu 38 anak (55,1%) dibandingkan perempuan yaitu 31 anak (44,9%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
<b>Ibu</b>		
Buruk	17	24.6
Baik	52	75.4
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

Pada table 2 didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi terdapat pengetahuan tentang imunisasi dengan baik yaitu 52 ibu (75,4%), dan pengetahuan tentang imunisasi dengan buruk yaitu 17 ibu (24,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang imunisasi dengan baik.

Tabel 3. Cakupan Imunisasi Pada Anak.

Cakupan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
imunisasi		
Imunisasi Tidak Lengkap	23	33.3
Imunisasi Lengkap	46	66.7
Total	69	100.0

Pada table 3. Didapatkan imunisasi lengkap sebanyak 46 anak (66,7%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 23 anak (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar anak darirespond en memiliki imunisasi secara lengkap.

Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan cakupan imunisasi pada anak. Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi dengan baik yang anaknya memperoleh imunisasi lengkap yaitu 40 anak. Sedangkan anak yang memperoleh imunisasi secara lengkap dengan ibu yang memiliki pengetahuan imunisasi rendah hanya sebanyak 6 anak

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 5.1 menunjukkan bahwa pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 48 orang (69,6%). Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Puspitaningrum pada tahun 2015 dimana sebanyak 55,4% pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai waktu di rumah sehingga lebih dapat memperhatikan pemberian imunisasi pada bayinya. Status pekerjaan

seorang ibu dapat mempengaruhi terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak-anaknya. Ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh banyak informasi dari berbagai media dan dapat melaksanakan imunisasi sesuai dengan waktu.

Berdasarkan hasil tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang imunisasi dengan baik yaitu sebanyak 52 orang (75,4%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat pendidikan maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan tentang imunisasi. Pengetahuan seseorang juga dapat bertambah dengan cara memperkaya wawasan pengetahuan melalui media massa maupun elektronik, sehingga walaupun tanpa pendidikan formal pengetahuan seseorang menjadi baik. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak yang dapat meningkatkan kesejahteraan umum dan kesejahteraan anak secara khususnya.

Berdasarkan hasil tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas anak diberikan imunisasi secara lengkap yaitu 46 anak (66,7%). Cakupan imunisasi pada anak ini dipengaruhi oleh kesadaran responden untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Ibu yang bersedia

memberikan imunisasi pada bayinya karena telah memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai imunisasi. Setelah menyadari pentingnya imunisasi pada anaknya maka ibu akan membawa anaknya untuk diberikan imunisasi secara lengkap.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes RI pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam memenuhi dan menjaga keberhasilan dalam melakukan imunisasi, terutama pada orang tua sangat memegang peranan penting terhadap imunisasi anak sehingga akan diperoleh suatu manfaat yang dapat diperoleh terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak sehingga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada anak.<sup>31</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti pada tahun 2010 dimana orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah, anaknya mendapat imunisasi campak sebanyak 19,5% dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 14,6%.<sup>32</sup> Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Delan

pada tahun 2011 tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak.

Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orang untuk melakukan imunisasi. Sehingga meskipun menurut tingkat pengetahuannya seorang ibu mengerti pentingnya imunisasi bila tidak didukung oleh faktor penentu lainnya seperti keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal maka pemberian imunisasi pada seorang anak tidak akan terpenuhi dengan lengkap.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dimana peneliti melakukan penelitian terhadap variabel hanya satu kali.
2. Penelitian ini tidak melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi pada anak selain dari pengetahuan..
3. Salah satu instrumen dalam penelitian

ini adalah kuesioner yang memungkinkan terjadinya bias dalam proses pengumpulan data sehingga responden salah dalam mengartikan dan memungkinkan responden untuk tidak jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh didapatkan kesimpulan bahwa :

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan cakupan imunisasi anak. Hal ini dikarenakan pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya sebuah perilaku seseorang sehingga dalam hal ini pengetahuan mempengaruhi ibu untuk dapat memberikan imunisasi pada anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Soetjningsih. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Sagungseto; 2012. P 86-90.
2. Ayubi, D. Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia. Jurnal Pembangunan Manusia; 2009. vol.7 No.1.
3. WHO. Vaccine-preventable diseases: Monitoring 2010. WHO/TVB/2010. Original: English; 2010.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indeks pembangunan kesehatan masyarakat. Jakarta:IPKM; 2010.
5. Unicef, World Health Organization. Immunization summary a statistical reference containing data through; 2009. h.25-191.
6. Ranuh dkk. Pedoman Imunisasi di Indonesia, Jakarta: Satgas Imunisasi - IDAI; 2008.
7. Nursalam. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Salemba Medika; 2005
8. Sujono. Imunisasi Pada Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2009
9. Maryani, A. Ilmu kesehatan anak. Jakarta: trans info media; 2010.
10. Proverawati. Imunisasi dan Vaksinasi, Yogyakarta: Nuha Offset; 2010
11. Rajab, Wahyudin. Buku Ajar Epidemiologi. Jakarta: EGC; 2011.
12. Ranuh.I.G.N.G.; Hariyono.S.; Sri Rezeki.S.H.; Cissy.B.K.; Ismoedijanto.; Soedjatmiko. Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi ke 5. Jakarta: Satgas IDAI; 2014.
13. Maryunani,Anik. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
14. Radji, Maksun. Imunologi dan Virologi (edisi revisi). Jakarta: ISFI Penerbitan; 2015.15, Irianto, koes. Mikrobiologi Medis. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2013.Hal.269
16. Ranuh.I.G.N.G.; Hariyono.S.; Sri Rezeki.S.H.; Cissy.B.K.; Ismoedijanto.; Soedjatmiko. Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi ke 4. Jakarta: Satgas IDAI; 2011.
17. Rudolph, A.M.; Julien I.E. Hoffman.; Colin D. Rudolph. Buku Ajar Pediatri Rudolph Edisi ke-20 Volume 1. Jakarta: EGC; 2006. Hal.726.
18. Brooks,G.F.; Butel, J.S.,and Morse, S.A. Mikrobiologi Kedokteran buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2005.
19. Widoyono. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya.Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2008.
20. Notoadmodjo, S. Metodologi

- Penelitian Kesehatan, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
21. Gulo, W. Metode Penelitian, Jakarta:Grasindo; 2000.
  22. Arikunto, S. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta; 2002.